

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebagai upaya untuk menggambarkan pelaksanaan penelitian, maka digunakan metode kualitatif yang akan menghasilkan data secara deskriptif. Penelitian kualitatif adalah model penelitian humanistik, yang menempatkan manusia sebagai subyek utama dalam peristiwa sosial/budaya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Nasution (Kurniah, 1995:47) yang mengemukakan bahwa salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah penelitian diusahakan dapat menyimpan data secara deskriptif yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini akan diuraikan secara deskriptif berdasarkan data yang diperoleh dari awal sampai akhir pelaksanaan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli psikologi social Amerika Kurt Lewin, kemudian dikembangkan oleh ahli lain seperti Stephen Kemmis, R. Mc Taggart, John Elliot, serta Dave Abbut. (Wibawa, 2003:6).

Menurut Mills (Wardani, 2005:1.4) yang dimaksud dengan PTK adalah “systemic inquiry” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Sedangkan menurut Carr dan Kemmis (Wardani, 2005:1.3) PTK adalah suatu bentuk

refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, dan kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran antara lain, praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri. Pengertian dan praktik-praktik ini adalah situasi tempat praktik dilaksanakan penelitian.

Menurut Mc Niff (Hermawan, 2007:79) yang dimaksud dengan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Dengan memiliki manfaat yang sangat penting guru yang profesional tentu tidak enggan untuk melakukan perubahan dalam praktek pembelajaran sesuai dengan kondisi kelasnya, dan kemudian meningkatkan ke arah kebaikan secara profesional.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah kajian dalam bidang sosial, hal ini terkait dengan bidang pendidikan yang merupakan suatu pendekatan untuk merefleksi diri dalam melaksanakan pendidikan melalui perubahan untuk mendorong para pendidik agar berpikir kritis dalam praktek mengajar. Adapun tujuan dari PTK menurut Wibawa (2003:6) adalah :

1. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan.
2. Mengembangkan keterampilan.
3. Meningkatkan relevansi dalam mengajar.
4. Meningkatkan efisiensi pengelolaan dalam mengajar.

Sopidah, 2011

Penerapan Metode Diskusi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5. Menumbuhkan budaya meneliti dalam dunia pendidikan guru.

Penelitian tindakan kelas dapat diartikan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan siswanya sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Dengan demikian, diperoleh umpan balik sistematis mengenai apa selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping itu dapat dibuktikan suatu teori belajar mengajar untuk diterapkan dengan baik di kelas yang peneliti tekuni. Jika seandainya ada teori yang tidak cocok dengan kondisi di kelasnya, melalui PTK seorang peneliti dapat mengadaptasikan teori lain untuk kepentingan proses belajar yang lebih aktif, optimal dan fungsional.

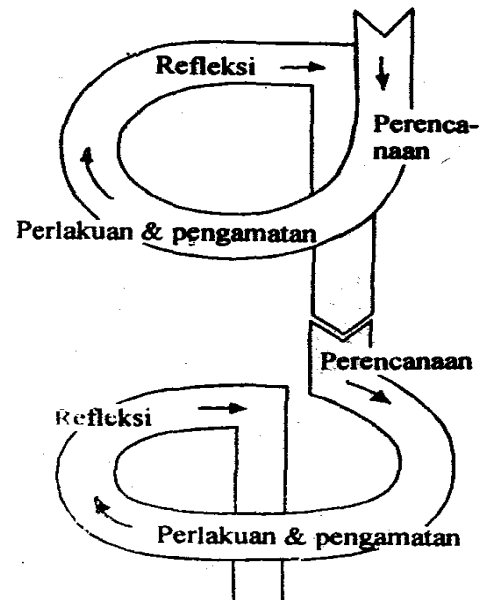
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan di kelas pada proses pembelajaran oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas dalam proses belajar mengajar. Dengan dilakukannya penelitian untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang dihadapi di kelas.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart (Hermawan, 2007:128) mengembangkan bahwa satu putaran dalam sebuah siklus terdiri dari empat komponen. Keempat komponen tersebut meliputi : perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Pada tahap perencanaan, guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan bahkan untuk merubah prilaku dan sikap sebagai salah satu solusi terhadap pembelajaran. Pada tahap tindakan, guru melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya sebagai suatu upaya untuk perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang dikehendaki. Setelah itu apabila hasil dari suatu pembelajaran sebagai akibat dari sebuah tindakan ingin diperoleh hasil maka dilakukan observasi terhadap siswa sebagai subjek penelitian yang akhirnya data yang diperoleh dapat dikumpulkan untuk dievaluasi. Langkah selanjutnya yaitu mengadakan refleksi yang didasarkan pada hasil dari evaluasi yang dijadikan acuan untuk menentukan langkah selanjutnya.

Apabila satu siklus telah selesai dilaksanakan dan telah diimplementasikan dalam pelajaran yang sudah terlihat hasilnya, maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya dan seterusnya sampai dengan siklus yang direncanakan selesai. Tindakan ini dapat diilustrasikan sebagai berikut :



Gambar : Alur Pelaksanaan Tindakan Dalam Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan M.C Taggart (Hermawan Dkk, UPI Press 2007)

C. Model Penelitian

Telah dikemukakan di atas bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen penelitian, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Perencanaan dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus yang membahas topik aktivitas ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.

1 Tahap Perencanaan Tindakan

a. Observasi

Observasi merupakan tahap pengamatan awal yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan pada saat melakukan

penelitian. Observasi dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan informasi atau sejumlah data dari kondisi siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.

Kegiatan observasi dilakukan oleh guru ketika melaksanakan kegiatan belajar yang mencakup keadaan kelas perilaku siswa, kemampuan siswa dalam menangkap dan memahami pelajaran.

b. Menyusun Rencana

Kegiatan yang dilakukan setelah memperoleh sejumlah informasi dari hasil observasi adalah menyusun rencana. Rencana yang akan dilakukan peneliti meliputi :

- 1) Mengadakan koordinasi dengan observer, guru-guru dan kepala sekolah SD Negeri Cibanteng Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat.. Tentang aktivitas ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.
- 2) Menentukan gambar-gambar yang akan diamati.
- 3) Menyusun persiapan pembelajaran (RPP).
- 4) Menyiapkan alat bantu yang diperlukan.
- 5) Menentukan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Karena penelitian yang akan digunakan terdiri dari beberapa siklus dan tindakan, maka diperlukan pula rencana dalam pembelajarannya, diantaranya :

- 1) Tujuan : Untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang bentuk-bentuk aktivitas ekonomi di lingkungan setempat, tempat aktivitas dan permasalahan pertanian.
- 2) Materi : Aktivitas ekonomi, tempat aktivitas dalam permasalahan pertanian.
- 3) Metode : Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, dan pemberian tugas.

4) Kegiatan pembelajaran :

- a) Mengkondisikan siswa.
- b) Melakukan apersepsi.
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi.
- e) Mendiskusikan permasalahan yang tertulis dalam lembar kerja siswa (LKS).
- f) Siswa mempersentasikan hasil diskusi bersama teman sekelompoknya.
- g) Memberikan informasi yang lebih jelas kepada siswa.
- h) Membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi.
- i) Memberikan tindak lanjut berupa soal-soal latihan.
- j) melakukan penilaian.

2 Pelaksanaan Tindakan

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru sehari-hari di kelas. Begitu juga pada saat guru melaksanakan penelitian tindakan kelas, tidak akan jauh berbeda dengan proses pembelajaran yang berlangsung seperti biasanya. Hanya dalam penelitian tindakan guru sebagai peneliti ditunutu melakukan beberapa tindakan untuk meningkatkan aktivitas penguasaan siswa sesuai fokus penelitian.

Penelitian tindakan kelas dilakukan secara bertahap dalam beberapa siklus. Dalam siklus I, dilakukan beberapa tindakan untuk meningkatkan penguasaan siswa diantaranya :

- 1) Memotivasi siswa dengan memperlihatkan gambar-gambar yang sesuai dengan fokus penelitian.
- 2) Membawa siswa untuk mengamati langsung ke tempat-tempat yang sesuai dengan fokus penelitian.
- 3) Membimbing siswa untuk mewawancarai narasumber di lingkungan sekitar yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Adapun siklus ke II tindakan perbaikan akan dilakukan berdasarkan pada rekomendasi pada siklus I. Dan siklus III tindakan perbaikan akan dilakukan berdasarkan pada rekomendasi dari siklus ke II.

b. Observasi

Observasi menurut Supardi (Arikunto, 2007:127) adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran dalam hal ini ada atau tidaknya dampak pembelajaran kepada siswa setelah tindakan yang dilakukan sebelumnya.

Sedangkan menurut Wibawa (2003:2008) kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dari hasil intruksional yang dikumpulkan alat bantu instrumen pengamatan.

Sopidah, 2011

Penerapan Metode Diskusi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil observasi dijadikan bahan kajian untuk melakukan refleksi kemudian dijadikan acuan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya. Dengan kata lain, observasi merupakan semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingnya.

c. Refleksi

Tahap refleksi adalah tahap pengkajian terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menganalisis sekaligus mengolah data, baik yang tercatat dalam lembar observasi, lembar wawancara, lembar kerja siswa, catatan lapangan, maupun prestasi belajar siswa dalam menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pada kegiatan refleksi, peneliti berusaha memahami proses, berbagai masalah, serta menanggulangi permasalahan dalam melaksanakan tindakan.

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Pada tahap ini guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa (why), bagaimana (how), dan seberapa jauh (to what extent) intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan (Suharsimi, 2007:133).

Hasil data yang diperoleh kemudian dikonfirmasi dan dianalisis data secara evaluasi untuk diberi makna agar dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan mencapai tujuan atau belum. Selanjutnya peneliti melakukan diskusi dan konsultasi dengan observer, rekan-rekan guru SDN Cibanteng untuk memperoleh masukan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Sopidah, 2011

Penerapan Metode Diskusi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

D. Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Cibanteng Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 26 orang. Dasar pertimbangan peneliti dalam memilih subjek penelitian adalah:

1. SDN Cibanteng Kecamatan Batujajar merupakan tempat peneliti mengajar sehingga memudahkan peneliti dalam pelaksanaan PTK.
2. Terdapat permasalahan yang dihadapi guru sebagai peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, terutama materi ekonomi sumber daya alam.

E. Perencanaan Pelaksanaan PTK

Prosedur penelitian terdiri dari 3 siklus, setiap siklus memiliki cakupan :

1. Tahap Perencanaan Tindakan
 - a) Membuat permohonan ijin dari Kepala Sekolah.
 - b) Mengadakan sosialisasi dengan siswa.
 - c) Menyusun rancangan siklus penelitian tindakan yang akan dilaksanakan dalam setiap siklus.
 - d) Menyusun rencana pembelajaran dan pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah praktek pembelajaran yang sebenarnya rencana yang telah disusun. Penelitian dilakukan oleh guru bersama dengan guru lain.

Sebagai observer dalam pelaksanaannya menggunakan media dan alat bantu dalam pembelajaran serta menggunakan metode diskusi.

3. Tahap Observasi/Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan tindakan, dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas, perilaku guru dan siswa pada saat penelitian atau pembelajaran berlangsung dan melihat kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengingat dan merenungkan kembali pelaksanaan tindakan yang telah tercatat dalam lembar observasi pada kegiatan refleksi dan observer berusaha memahami berbagai masalah, kelemahan dan kekurangan serta kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tindakan.

Pada tahap ini peneliti mengadakan diskusi dan observasi di setiap akhir tindakan diskusi. Berdasarkan hasil observasi, catatan di lapangan dan hasil wawancara secara cermat dan serinci-rincinya dengan indikator pemantauan yang telah ditentukan sebelum tindakan. Penentuan indikator pemantauan penting untuk dilakukan sebelum tindakan agar pelaksanaan penilaian dapat terarah sesuai dengan rencana tindakan. Apabila dari hasil refleksi diperoleh temuan adanya hal-hal yang perlu diperbaiki maka hal ini dijadikan bahan pertimbangan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

1. Siklus I

- a) Mempersiapkan rencana dan langkah-langkah pembelajaran.
- b) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.
- c) Melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran, ketertiban siswa dalam diskusi kelompok.
- d) Melakukan analisis data berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa.
- e) Melakukan evaluasi.
- f) Melakukan refleksi penelitian untuk melakukan siklus yang ke 2 bila pemahaman siswa masih rendah.

2. Siklus II

- a) Mempersiapkan rencana dan langkah-langkah pembelajaran.
- b) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah diperbaharui.
- c) Melakukan pengamatan (observasi) terhadap proses pembelajaran.
- d) Melakukan analisis data berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa.
- e) Melakukan evaluasi.
- f) Melakukan refleksi penelitian, untuk melakukan siklus yang ke 3 bila pemahaman siswa masih rendah.

3. Siklus III

- a) Mempersiapkan rencana dan langkah-langkah pembelajaran.
- b) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah diperbaharui.
- c) Melakukan pengamatan/observasi terhadap proses pembelajaran.
- d) Melakukan analisis data berdasarkan evaluasi dan hasil belajar siswa.

- e) Melakukan evaluasi.
- f) Melakukan refleksi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang dapat dipakai untuk membuat sebuah kesimpulan.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat yang dipergunakan sebagai pengumpul data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh seorang observer yaitu rekan guru yang mengajar Di SDN Cibanteng Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Observasi ini difokuskan pada aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah suatu alat untuk mengumpulkan data yang berguna untuk menuliskan suatu kejadian yang terjadi selama proses tindakan berlangsung. Selain itu, catatan lapangan digunakan untuk pelengkap pengumpulan data jika ada kejadian tidak dikembangkan dalam lembar observasi. Kejadian yang ditulis di catatan lapangan dapat berguna sebagai suatu informasi pendukung untuk peneliti dalam melakukan analisis atau refleksi.

3. Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui data yang lebih mendalam dan dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan siswa seperti yang berkenaan dengan pendapat keantusiasannya, kesulitan selama proses belajar. Hasil wawancara dicatat pada lembar wawancara oleh peneliti sebagai data untuk diolah pada langkah berikutnya. Wawancara dilaksanakan setelah selesai pembelajaran pada tiap tindakan, peneliti harus mengetahui apa yang dirasakan siswa setelah proses pembelajaran.

4. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa berguna untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman siswa terhadap suatu konsep dalam setiap tindakan. Hasil yang didapatkan dari LKS dijadikan acuan bagi peneliti untuk memberikan pelajaran lanjutan atau perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Data yang diperoleh merupakan gambaran keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

5. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi digunakan untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar siswa terutama dalam penguasaan materi yang telah disampaikan dengan topik aktivitas ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam. Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu pada waktu proses pembelajaran berlangsung (tes proses) dan pada akhir pembelajaran (tes akhir). Setelah guru/peneliti dapat melakukan penilaian sehingga mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dicapai pada saat itu.

6. Dokumentasi/Foto

Dokumentasi dapat dilaksanakan dengan menggunakan sebuah kamera foto, yaitu dengan pengambilan foto pada setiap kali tindakan. Foto yang diambil merupakan suatu kegiatan antara guru dan siswa, siswa dan siswa, serta kegiatan diskusi antara guru sebagai peneliti beserta teman sejawat/observer. Pengambilan foto dilakukan pada setiap tindakan siklus yaitu pada saat pembelajaran baik pada pengambilan foto terhadap kegiatan siswa dan guru, siswa dan siswa, maupun kegiatan diskusi antara guru/peneliti dan observer pada setiap akhir tindakan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan sebuah alat yang dapat dijadikan sebuah informasi yang diinginkan bagi peneliti. Berbagai jenis teknik pengumpulan data seperti observasi, catatan lapangan, lembar wawancara, dokumentasi foto, dan LKS. Data yang diperoleh melalui teknik lembar observasi akan diperoleh informasi bagaimana cara peneliti/guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui wawancara akan diperoleh data yang berkaitan dengan apa yang dirasakan oleh siswa yang dapat diungkap melalui pendapat, harapan, atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

Melalui dokumentasi akan diperoleh informasi mengenai interaksi di dalam kelas baik guru dengan siswa, siswa dengan siswa, atau guru dengan observer.

H. Analisis Data

Analisis data dilakukan sebagai pengujian terhadap hipotesis tindakan yang telah dirumuskan, kemudian data baru tersebut dianalisis. Pengolahan data dan

analisisnya dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan pembelajaran.

Analisis data untuk pengujian hipotesis kegiatan dilakukan dengan cara membandingkan transkrip instrumen kegiatan atau hasil kerja siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data kualitatif dengan menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, LKS kelompok, dan LKS individu. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dan direfleksikan untuk menganalisis data yang terjadi selama tindakan pembelajaran, dalam bentuk deskripsi mengenai temuan-temuan hasil penelitian yang bermakna.

Untuk meningkatkan ketajaman hasil pengamatan melalui hasil berbagai cara dalam pengumpulan data, maka dilakukan triangulasi triangulasi merupakan proses melakukan sesuatu dari berbagai sudut pandang, dapat dilakukan melalui pengambilan data dari berbagai narasumber, yaitu diskusi antara guru sebagai peneliti dan observer kemudian dicocokkan dengan literature yang diambil.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis pada setiap kegiatan sebagai pengujian terhadap hipotesis tindakan yang telah dirumuskan. Analisis data yang dilaksanakan pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan transkrip setiap kegiatan atau hasil kerja siswa. Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan gambaran aktivitas kegiatan guru dan siswa yang ditunjukkan selama tindakan

pembelajaran dan dideskripsikan kebermaknaannya dari penelitian, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam pembelajaran. Adapun, rumus yang dipakai menurut Koentjaraningrat (1997 : 269) adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua skor

N = Banyak siswa yang memiliki skor